

**ANALISIS KOMPARATIF KELIMPAHAN SAMPAH TERHADAP
MORFOMETRIK IKAN TANGKAPAN DAN PENDAPATAN NELAYAN
PUKAT TEPI DI KOTA PADANG**

TESIS



**OLEH ANDI WIRMAN
NPM : 2310018112007**

**PROGRAM PASCASARJANA
SUMBERDAYA PERAIRAN PESISIR DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

2025

**ANALISIS KOMPARATIF KELIMPAHAN SAMPAH TERHADAP
MORFOMETRIK IKAN TANGKAPAN DAN PENDAPATAN NELAYAN
PUKAT TEPI DI KOTA PADANG**

TESIS



**OLEH ANDI WIRMAN
NPM : 2310018112007**

**Tesis ini Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Sains pada Program Pascasarjana
Sumberdaya Perairan Pesisir Dan Kelautan**

**PROGRAM PASCASARJANA
SUMBERDAYA PERAIRAN PESISIR DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : ANALISIS KOMPARATIF KELIMPAHAN
SAMPAH TERHADAP MORFOMETRIK IKAN
TANGKAPAN DAN PENDAPATAN NELAYAN
PUKAT TEPI DI KOTA PADANG

NAMA : ANDI WIRMAN

NPM : 2310018112007

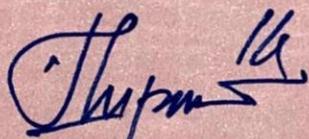
PRODI : SUMBERDAYA PERAIRAN, PESISIR DAN
KELAUTAN

FAKULTAS : FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU
KELAUTAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA

Tesis ini telah di uji dan dipertahankan didepan sidang panitia ujian akhir pada Program Pascasarjana Universitas Bung Hatta dan dinyatakan lulus pada kamis, 11 September 2025.

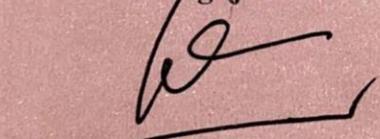
Menyetujui:

Pembimbing I



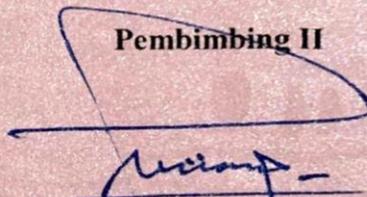
Dr. Suparno, M.Si

Penguji I



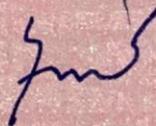
Dr. Ir. Eni Kamal, M.Sc

Pembimbing II



Prof. Dr. Ir. Junaidi, M.Si

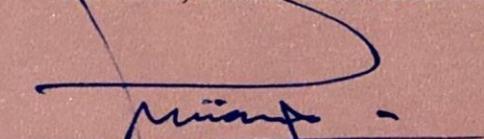
Penguji II



Dr. Ir. Abdullah Munzir, M.Si

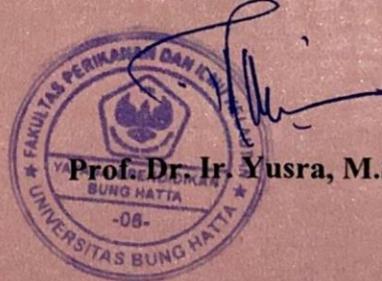
Mengetahui;

**Ketua Program Studi Sumberdaya
Perairan, Pesisir dan Kelautan**



Prof. Dr. Ir. Junaidi, M.Si

**Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu
Kelautan**



Prof. Dr. Ir. Yusra, M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : **ANDI WIRMAN**

NPM : **2310018112007**

Program Studi : **Sumberdaya Perairan, Pesisir dan Kelautan**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis dengan judul:

**ANALISIS KOMPARATIF KELIMPAHAN SAMPAH TERHADAP
MORFOMETRIK IKAN TANGKAPAN DAN PENDAPATAN NELAYAN
PUKAT TEPI DI KOTA PADANG**

Yang dibuat untuk melengkapai persyaratan menjadi Magister Saisns pada Program Studi Sumberdaya Perairan Pesisir Dan Kelautan, Program Pascasarjana Universitas Bung Hatta, bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari tesis yang telah di publikasi sebelumnya oleh pihak lain dari suatu perguruan tinggi, kecuali pada bagian sumber informasi dicantumkan sebagaimana mestinya dicatatan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata tidak sesuai dalam pernyataan di atas saya bersedia menerima sanksi yang di berikan.

Padang, 20 September 2025

Saya yang menyatakan

Andi Wirman

2310018112007

RINGKASAN

Andi Wirman, NPM 2310018112007. Dengan judul “ANALISIS KOMPARATIF KELIMPAHAN SAMPAH TERHADAP MORFOMETRIK IKAN TANGKAPAN DAN PENDAPATAN NELAYAN PUKAT TEPI DI KOTA PADANG” dibawah bimbingan Bapak Dr. Suparno, M.Si dan Bapak Prof. Dr. Ir. Junaidi, M.Si.

Penelitian ini membahas dampak kelimpahan sampah laut terhadap kondisi morfometrik ikan hasil tangkapan serta pendapatan nelayan pukat tepi di Kota Padang. Lokasi penelitian difokuskan pada dua kawasan utama, yakni Pantai Purus dan Pantai Pasia Nan Tigo, yang memiliki karakteristik lingkungan dan aktivitas manusia berbeda. Pengambilan data dilakukan melalui survei lapangan dengan metode transek untuk analisis sampah, pengukuran morfometrik ikan peperek,, serta wawancara dan kuesioner untuk mengetahui pendapatan nelayan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Purus memiliki kepadatan sampah jauh lebih tinggi ($361,4 \text{ gr/m}^2$) dibandingkan Pantai Pasia Nan Tigo (152 gr/m^2). Perbedaan ini berpengaruh pada ukuran ikan peperek, di mana ikan yang tertangkap di Pantai Purus rata-rata lebih kecil ($14,92 \text{ cm}$; $34,54 \text{ g}$) dibandingkan dengan ikan dari Pantai Pasia Nan Tigo ($16,57 \text{ cm}$; $49,89 \text{ g}$). Dari sisi ekonomi, nelayan di Pantai Purus hanya memperoleh pendapatan bersih sekitar Rp6,7 juta per bulan, sedangkan di Pantai Pasia Nan Tigo mencapai Rp10,7 juta per bulan.

Analisis komparatif menegaskan bahwa tingginya pencemaran sampah di Pantai Purus berdampak negatif terhadap ekosistem perairan, produktivitas hasil tangkapan, serta kesejahteraan nelayan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan sampah pesisir secara serius, tidak hanya untuk menjaga ekologi laut, tetapi juga untuk meningkatkan taraf hidup nelayan tradisional.

ANALISIS KOMPARATIF KELIMPAHAN SAMPAH TERHADAP
MORFOMETRIK IKAN TANGKAPAN DAN PENDAPATAN NELAYAN
PUKAT TEPI DI KOTA PADANG

ANDI WIRMAN

Dibimbing oleh: Dr. Suparno, M.Si., Prof. Dr. Ir. Junaidi, M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kelimpahan sampah laut, kondisi morfometrik ikan peperek, serta pendapatan nelayan pukat tepi di dua lokasi pesisir Kota Padang, yaitu Pantai Purus dan Pantai Pasia Nan Tigo. Metode yang digunakan meliputi pengamatan lapangan dengan transek tali untuk identifikasi sampah, pengukuran morfometrik ikan, serta wawancara dan kuesioner guna memperoleh data pendapatan nelayan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Purus memiliki kepadatan sampah lebih tinggi ($361,4 \text{ gr/m}^2$) dibandingkan Pasia Nan Tigo (152 gr/m^2). Kondisi tersebut berpengaruh pada ukuran ikan peperek yang tertangkap, di mana ikan di Pantai Purus berukuran lebih kecil (14,92 cm; 34,54 g) dibandingkan ikan dari Pasia Nan Tigo (16,57 cm; 49,89 g). Dari sisi ekonomi, nelayan di Pantai Purus hanya memperoleh pendapatan bersih rata-rata Rp6,7 juta per bulan, sedangkan nelayan di Pasia Nan Tigo mencapai Rp10,7 juta per bulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencemaran sampah laut memiliki dampak nyata terhadap kualitas hasil tangkapan dan kesejahteraan nelayan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan sampah yang lebih efektif di wilayah pesisir Kota Padang agar keberlanjutan ekosistem laut dan pendapatan nelayan tetap terjaga.

Kata Kunci: Kelimpahan Sampah, Morfometrik Ikan, Pukat Tepi, Kota Padang

COMPARATIVE ANALYSIS OF MARINE DEBRIS ABUNDANCE ON FISH
MORPHOMETRICS AND INCOME OF BEACH SEINE FISHERS IN PADANG
CITY

Andi Wirman

Supervised by: Dr. Suparno, M.Si., Prof. Dr. Ir. Junaidi, M.Si.

ABSTRACT

This study aims to analyze the abundance of marine debris, the morphometric characteristics of ponyfish, and the income of beach seine fishers in two coastal areas of Padang City, namely Purus Beach and Pasia Nan Tigo Beach. The methods employed included field observations using transect lines for debris identification, morphometric measurements of fish specimens, and interviews combined with questionnaires to obtain fisher income data.

The findings revealed that Purus Beach had a higher density of marine debris (361.4 g/m²) compared to Pasia Nan Tigo Beach (152 g/m²). This condition influenced the morphometric size of ponyfish, with specimens from Purus Beach being smaller (14.92 cm; 34.54 g) than those from Pasia Nan Tigo Beach (16.57 cm; 49.89 g). In terms of economics, fishers at Purus Beach earned a lower average net monthly income of IDR 6.7 million, while those at Pasia Nan Tigo Beach earned approximately IDR 10.7 million.

These results indicate that marine debris pollution has a significant impact on fish quality and fisher livelihoods. Therefore, more effective waste management strategies are urgently needed in the coastal areas of Padang City to ensure the sustainability of marine ecosystems and the economic well-being of local fishers.

Keywords: Marine Debris Abundance, Fish Morphometrics, Beach Seine, Padang City

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “ANALISIS KOMPARATIF DAMPAK KELIMPAHAN SAMPAH TERHADAP MORFOMETRIK IKAN TANGKAPAN DAN PENDAPATAN NELAYAN PUKAT TEPI DI KOTA PADANG.”. Tujuan dari penulisan tesis ini adalah untuk mencapai gelar Magister Sains pada Program Studi Sumberdaya Perairan, Pesisir dan Kelautan Pasca Sarjana Universitas Bung Hatta.

Proses penulisan Tesis ini banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Suparno, M.Si dan Prof. Dr. Ir. Junaidi, M.Si selaku Dosen Pembimbing.
2. Prof. Dr. Junaidi, M.Si selaku Ketua Program Studi Sumberdaya Perairan, Pesisir dan Kelautan Pasca Sarjana, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta.
3. Prof. Dr. Ir. Yusra selaku Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran serta kritikan yang membangun sangat diharapkan. Semoga Tesis ini dapat menjadi panduan dalam melakukan penelitian dan bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 20 Agustus 2025

Andi Wirman

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
RINGKASAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 TUJUAN PENELITIAN.....	7
1.3 MANFAAT PENELITIAN	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Defenisi Sampah	8
2.2 Jenis-Jenis Sampah Laut	9
2.3 Dampak Pencemaran Sampah Di Laut	11
2.4 Upaya Mitigasi Mengatasi Masalah Pencemaran Sampah Laut	13
2.5 Defenisi Nelayan.....	14
2.6 Tujuan Pembangunan Perikanan.....	16
2.7 Hubungan Pendapatan Nelayan Dengan UMR.....	17
2.8 Hubungan Pendapatan Nelayan Dengan Kesejahteraan	17
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian.....	19
3.2 Alat Dan Bahan Penelitian	19
3.3 Metode Penelitian.....	20
3.4 Metode Pengambilan Data	20
3.5 Teknik Pengambilan Sampel.....	21
3.6 Menganalisis sampah laut di pantai Kota Padang.....	21
3.7 Menganalisis morfometrik hasil tangkapan ikan di Kota Padang	23

3.8 Menganalisis Pendapatan Nelayan Pukat Tepi Di Pantai Padang.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	30
4.2 Kelimpahan Sampah Laut.....	31
4.3 Morfometrik Ikan Peperek.....	34
4.4 Pendapatan Nelayan Pukat Tepi.....	38
4.5 Analisis Komparatif.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 KESIMPULAN.....	42
5.2 SARAN.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
.	
1. Peta Lokasi Penelitian.....	19
2. Transek Sampah Laut.....	23
3. Pengambilan Data Di Pantai Purus.....	63
4. Pengambilan Data Di Pantai Pasia Nan Tigo.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Alat Dan Bahan.....	20
2. Pengukuran Bagian – Bagian morfometrik Pada Tubuh Ikan	23
3. Berat Sampah Berdasarkan Kategori Pada Setiap Transek Di Lokasi Penelitian.....	31
4. Morfometrik Ikan.....	34
5. Karakteristik Meristik Ikan Peperek	36
6. Produktivitas Dan Pendapatan Nelayan Pukat Tepi.....	38
7. Estimasi Pendapatan Bersih	38
8. Rata – Rata Hasil Tangkapan.....	40
9. Komparatif Pantai Purus Dan Pantai Pasia Nan Tigo.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Berbagai macam jenis sampah yang terdiri dari sampah organik dan non organik. Sumber sampah plastik di laut adalah pembuangan limbah dan limpasan dari sistem sungai, termasuk di sekitar titik pembuangan dari instalasi pengolahan limbah dan fragmentasi produk plastik bekas dari tempat pembuangan sampah, seperti limbah domestik dan industri. Berdasarkan laporan tahunan terbaru dari *Ocean Conservacy* menunjukkan, terdapat 9,76 juta unit sampah yang ditemukan di pesisir pantai dunia secara global pada 2021. Jutaan sampah itu dikumpulkan oleh lebih dari 318 ribu sukarelawan dari berbagai negara di dunia. Volume sampah itu mencapai 2,53 juta kilogram (kg) dengan panjang mencapai 27,19 kilometer (km) (Conservacy, 2023).

Sampah plastik di laut berdampak ekonomi yang substansial bagi masyarakat pesisir dan pemerintah. Peningkatan polusi dari kota pesisir menciptakan masalah lingkungan yang mengancam pembangunan berkelanjutan kota itu sendiri (UNEP, 2009 Sagita *et al*, 2022). Sampah plastik ini menyebabkan masalah estetika dan membahayakan berbagai sektor kelautan, termasuk perikanan dan pariwisata (Gregory, 2009). Dampak ekonomi yang terkait dengan sampah laut adalah pengeluaran biaya pembersihan sampah di pantai dan pelabuhan, sedangkan pada sektor industri

perikanan tangkap adalah kehilangan waktu dan kerusakan alat tangkap (Mengo, 2017).

Plastik adalah jenis sampah yang paling umum ditemukan di wilayah pesisir dan secara konsisten terdiri atas 60% hingga 80% dari total sampah yang dicatat dalam survei sampah laut (Allsopp *et al.*, 2006, dan Sagiati *et al.*, 2022). Plastik telah menjadi bagian sangat penting bagi masyarakat modern sehingga penggunaannya terus meningkat pesat selama tiga dekade terakhir (Derraik, 2002). Plastik yang diproduksi pemanufaktur itu mengapung di badan air dan menjadi bagian utama, yaitu 50—80% dari sampah laut (Barnes *et al.*, 2009). Sumber sampah plastik di laut adalah pembuangan limbah dan limpasan dari sistem sungai, termasuk di sekitar titik pembuangan dari instalasi pengolahan limbah dan fragmentasi produk plastik bekas dari tempat pembuangan sampah, seperti limbah domestik dan industri (Morrit *et al.*, 2013).

Dampak sampah plastik di laut diketahui dapat membunuh spesies vertebrata dan avertebrata laut karena terlilit, terikat, atau tersangkut, atau termakan (Bugoni *et al.*, 2001; Donohue & Foley, 2007; Bond *et al.*, 2013; Baulch & Perry, 2014; Kuhn *et al.*, 2015). Sampah di laut juga mempercepat invasi spesies asing (*invasive species*) yang berasosiasi dengan sampah tersebut hingga terbawa ke ekosistem lain (Barnes, 2009; Kiessling *et al.*, 2015). Sampah plastik dapat menutupi tanah sehingga mengganggu ekosistem bakau dan lamun karena pertumbuhan terganggu dan ekosistemnya rusak (Debros *et al.*, 2013; Arthur *et al.*, 2014). Sampah plastik di laut mengakibatkan kerugian ekonomi bagi masyarakat pesisir, baik sektor perikanan, pariwisata, maupun industri maritim lainnya (Mouat *et al.*, 2010; Jang *et al.*, 2014; Newman *et al.*, 2015).

Nelayan skala kecil dalam penelitian adalah sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 7 Tahun 2016, yaitu nelayan yang melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik yang tidak menggunakan kapal penangkap ikan maupun yang menggunakan kapal penangkapan ikan berukuran paling besar 10 gross ton (GT). Pemilihan nelayan skala kecil sebagai objek penelitian mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: (1) nelayan skala kecil minim input teknologi untuk menghindari sampah plastik di laut; (2) nelayan skala kecil memiliki ruang jelajah untuk mencari wilayah penangkapan ikan (*fishing ground*) yang sifatnya terbatas yang artinya ada batasan jarak tertentu karena kapasitas mesin; dan (3) sampah plastik di laut mengakibatkan penurunan pendapatan karena dapat merusak alat tangkap dan komponen kapal lainnya sehingga menurunkan tangkapan (Sagita *et al*, 2022).

Untuk masyarakat pesisir Kota Padang masalah sampah plastic sudah menjadi isu yang mengemuka dan krusial di pemerintahan Kota Padang. Hal ini juga telah di tulis dalam Surat kabar Haluan terbit tanggal 25 Agustus 2022 oleh: Junaidi, 2022, dengan tema Sampah Mengsengsarakan nelayan. Pengaruh sampah ini juga berpengaruh terhadap ukuran ikan yang tertangkap seperti ikan peperek (*Leiognathus sp.*) dan ikan layur (*Trichiurus sp.*) semakin hari semakin mengalami penurunan. Pengukuran morfometrik perlu dilakukan melihat situasi dan kondisi species dari yang dominan kedua ikan tertangkap dengan alat tangkat pukut tepi. Kajian tentang Morfometrik telah banyak dilakukan baik mengenai ukuran Panjang dan Berat, serta skala Kondisi Fisik berdasarkan Standar Morfologi tubuh dan fase hidup hewan

(Indarmawan., *et al* 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh (Yusra, *et al* 2021) tentang “Komposisi kepadatan sampah laut (Marine Debris) Pantai Purus, Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 9 jenis sampah yaitu jenis sampah plastik, busa plastik, kain, kaca dan keramik, logam, kertas dan kardus, karet dan kayu dan bahan lainnya. Ditemukan sebanyak 9805 potongan sampah dengan berat total 27.170,74 gram yang terdiri dari 21.554,7 gram sampah makro dan 5.616,4 gram sampah meso. Berdasarkan berat sampah jenis yang paling dominan ditemukan adalah kain (9.311,6 gram) untuk sampah makro dan 5.616,04 gram untuk sampah meso. Kepadatan tertinggi terdapat pada jenis bahan kayu dengan kode WD02 sebanyak 50,92 potongan/m² untuk sampah makro dan kayu WD06 sebanyak 226,8 potongan/m² untuk sampah meso.

Penelitian yang dilakukan oleh Efendi, *et al* (2023) yang berjudul “Kandungan dan Kelimpahan Mikroplastik Pada Ikan Yang Didaratkan Di Pantai Pasir Jambak, Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga jenis ikan yang didaratkan yaitu ikan Kembung (*Rastrelliger neglectus*), ikan Lemuru (*Sardinella lemuru*) dan ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*), sudah terkontaminasi oleh mikroplastik. Total kelimpahan mikroplastik pada tiga daging ikan adalah sebesar 130 partikel/gr. Persentase kelimpahan mikroplastik tertinggi terdapat pada mikroplastik bentuk fiber dengan persentase sebesar 77% dan warna mikroplastik yang dominan adalah berwarna hitam.

Penelitian yang dilakukan oleh [Yusra, *et al* 2023) yang berjudul tentang “kajian keberadaan formalin dan boraks pada ikan asin di Nagari Sasak Kabupaten Pasaman Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima dari tujuh sampel ikan asin (71,43%) terdeteksi mengandung formalin.

Pada penelitian ini lokasi penelitiannya adalah di sepanjang pantai Kota Padang. Pantai Padang atau populer dengan sebutan Taplau (singkatan dari *tapi lauik*, bahasa Minang yang artinya *tepi laut*) adalah sebuah pantai yang terletak di Kota Padang, Sumatera Barat. Pantai ini terletak pada kawasan padat perkotaan di Kecamatan Padang Barat, dan membentang dari daerah Purus hingga muara Batang Arau. Pantai ini berjarak kurang lebih 23 km dari Bandar Udara Internasional Minangkabau atau 30 menit perjalanan darat dengan mobil.

Berdasarkan data dari Badan Statistik Dinas Perikanan dan Pangan Kota Padang tahun 2022 rata-rata usia nelayan di sepanjang pantai Kota Padang berusia 20-40 tahun. Berdasarkan jumlah total nelayan di sepanjang pantai Kota Padang tercatat bahwa jumlah nelayan di sepanjang pantai Kota Padang pada tahun 2022 tercatat sejumlah 7.057 orang dengan uraian bahwa nelayan yang bekerja dengan penuh waktu sebagai nelayan sebanyak 6.517 orang sedangkan yang bekerja paruh waktu sebagai nelayan sebanyak 540 orang. Sedangkan pada tahun 2023 jumlah total nelayan di sepanjang pantai Kota Padang sebanyak 7.040 orang dengan uraian bahwa nelayan yang bekerja dengan penuh waktu sebagai nelayan sebanyak 6.506 orang sedangkan yang bekerja paruh waktu sebagai nelayan sebanyak 534 orang. Hal ini membuktikan bahwa menurunnya jumlah nelayan di sepanjang pantai Kota Padang dari tahun 2022 ke tahun 2023 (BPS, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 10 orang nelayan di sepanjang pantai Kota Padang yang dilakukan pada bulan September 2024 diperoleh hasil bahwa penyebab menurunnya pendapatan nelayan di sepanjang pantai Kota Padang

disebabkan karena tingginya intensitas pencemaran sampah di laut yang menyebabkan kesulitan bagi nelayan dalam menangkap ikan karena ikan tersebut terbawa arus oleh sampah/ tertutup oleh sampah dan banyak ikan yang sudah mati dan membusuk di dalam laut karena dampak dari zat kimia yang terkandung di dalam sampah organik/anorganik tersebut sehingga menyebabkan jumlah ikan yang ditangkap berkurang sehingga berdampak kepada pendapatan nelayan. Selain itu, merusak alat tangkap nelayan karena sampah yang dibuang ke laut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan nelayan di sepanjang pantai Kota Padang diperoleh bahwa jumlah pendapatan yang diperoleh nelayan sebelum terjadinya pencemaran sampah di sepanjang pantai Kota Padang ini adalah sebanyak Rp.100.000,-/hari setelah terjadinya pencemaran sampah di sepanjang pantai Kota Padang tersebut pendapatan nelayan mengalami penurunan menjadi Rp. 50.000,-/hari dengan jumlah tangkapan sebanyak 10 kg. Pendapatan yang diperoleh nelayan tersebut tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut berdampak kepada kebutuhan keluarga nelayan yang tidak terpenuhi.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan bahwa penyebab warga membuang sampah ke laut karena disebabkan kurang memadainya jumlah sarana prasarana tempat pembuangan sampah di sepanjang pantai Kota Padang, kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan, kurangnya sanksi yang tegas bagi masyarakat yang membuang sampah ke laut, dan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan di sekitarnya sehingga menyebabkan pencemaran pada laut dan berdampak pada rusaknya ekosistem yang ada di laut.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Komparatif Kelimpahan Sampah Terhadap Morfometrik Ikan Tangkapan Dan Pendapatan Nelayan Pukat Tepi Di Kota Padang”.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kelimpahan sampah pada daerah penangkapan ikan (fishing ground)
2. Menganalisis morfometrik dan meristik ikan hasil tangkapan nelayan pukat tepi
3. Menganalisis pendapatan nelayan pukat tepi

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan informasi mengenai “Analisis komparatif dampak sampah terhadap morfometrik ikan hasil tangkapan dan Pendapatan Nelayan Pukat Tepi Kota Padang dan bagi pihak terkait dijadikan sebagai bahan pengkajian dan pengelolaan terhadap akibat pencemaran sampah di laut yang berdampak kepada penurunan pendapatan nelayan di Kota Padang